

## TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI DAN PERLOKUSI PADA KBM PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI IPA

<sup>1</sup>Faradillah Azdina Nur, <sup>2</sup>Ahmad Laut Hasibuan

<sup>1,2</sup> Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, Indonesia

Email: [faradillahazdinanur@gmail.com](mailto:faradillahazdinanur@gmail.com) , [ahmadlauthsb@umnaw.ac.id](mailto:ahmadlauthsb@umnaw.ac.id)

Submitted: 1-June-2024  
Accepted : 13-June-2024

Published: 24-June-2024

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4  
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana jenis tindak tuturan yang sering digunakan guru maupun siswa ketika melakukan komunikasi di SMAS YAPIM MEDAN ketika KBM Bahasa Indonesia berlangsung. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *mix methode*, yang dimana metode ini melakukan tindakan kelas selama KBM berlangsung dan menggabungkan antara metode analisis kualitatif dengan kuantitatif, sehingga menghasilkan instrument penelitian yang melibatkan antara komunikasi guru dan siswa yang dapat ditarik kesimpulannya menggunakan hasil perhitungan dari komunikasi tersebut. Dari hasil penelitian ini ditemukan data yang dapat ditinjau keberhasilannya dalam berkomunikasi, yaitu tindak tutur yang berbasis tanpa ada bas abasi, dan tindak tuturan yang memiliki fungsi dalam komunikasi. Dari hasil analisis data yang dilakukan, ditemukan memiliki strategi dalam bertindak tuturan ditemukan 25 tuturan secara lokusi, 30 tuturan secara ilokusi dan 20 tuturan secara perlokusi.

**Kata kunci** : KBM Bahasa Indonesia, Interaks, Tindak Tuturan

### LOCUTIONARY, ILLOCUTIONARY AND PERLOCTIONAL SPEECH ACTS IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING KBM CLASS XI IPA

#### Abstract

*This research aims to find out what types of speech acts are often used by teachers and students when communicating at SMAS YAPIM MEDAN when Indonesian Language Teaching and Learning takes place. The method used in this research is the mix method, where this method carries out classroom actions during teaching and learning and combines qualitative and quantitative analysis methods, thus producing a research instrument that involves teacher and student communication from which conclusions can be drawn using the results of calculations from communication. the. From the results of this research, data was found that can be reviewed for success in communication, namely speech acts that are based without any preamble, and speech acts that have a function in communication. From the results of the data analysis carried out, it was found that 25 locutionary utterances had strategies in acting, 30 illocutionary utterances and 20 perlocutionary utterances.*

**Key Words** : Indonesian Language Teaching and Learning, Speech Acts, Interaction.

## A. Pendahuluan

Setiap kehidupan manusia pasti memerlukan apa itu pemakain Bahasa, karena tanpa Bahasa seseorang pasti tidak bisa mengungkapkan semua ide, gagasan, pikiran dan juga keinginan dalam berpendapat baik itu berpendapat di antara lingkungan pertemanan maupun lingkungan sekolah. Misalnya, lingkungan kelas. Didalam kelas para siswa dan guru akan melakukan interaksi, yang dimana interaksinya berupa percakapan yang menggunakan Bahasa formal maupun non formal. Bahasa memiliki pengertian sebagai lambang bunyi yang digunakan sebagai alat komunikasi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2020:520) mengatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan sebagai berita yang dimana penyampaiannya harus terdiri dari dua orang ataupun lebih sehingga pesan yang akan disampaikan dapat dipahami maknanya Ketika berkomunikasi. Selanjutnya Chaer dan Agustina (2018:26) berpendapat bahwa jenis komunikasi terbagi atas dua bagian yaitu komunikasi yang dilakukan secara verbal dan komunikasi yang dilakukan secara non verbal.

Sebuah fakta yang mengejutkan bahwa manusia menggunakan komunikasi sebagai saran komunikasi yang sangat vital dalam kehidupannya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pateda (2018:80) mengatakan bahwa saluran untuk berkomunikasi dalam menyampaikan apa yang dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain adalah Bahasa. Sehingga itulah yang menyebabkan bahwa Bahasa adalah salah satu yang sangat vital dalam kehidupan. Tanpa berbahasa manusia yang sebagai makhluk sosial dia tidak bisa memenuhi hasratnya untuk dapat memahamin atau dipahami oleh manusia lainnya.

Seseorang tidak akan bisa memahamin suatu ujaran, yang dimana antara penutur dan petuturnya buka memiliki pemahaman dan pengetahuan yang sama. Hal ini dipelajari dalam suatu kajian ilmu pragmatic, yang dimana memaknai suatu ujaran harus berdasarkan konteks yang sedang dibahas dalam suatu pembicaraan atau suatu obrolan yang sedang berlangsung. Saat salah satu orang sedang melakukan suatu ujaran, maka secara tidak langsung orang tersebut sedang melakukan suatu kegiatan yang biasa disebut di ilmu pragmatic adalah tindak tutur. Tindak tutur disebut memiliki pengertian berupa seseorang yang melakukan tuturan dalam suatu obrolan. Pandangan seorang peneliti mengenai Bahasa (John

L. Austin ), sangat menimbulkan pengaruh dalam bidang filsafat maupun dalam bidang linguistic. Austin adalah yang pertama kali mengungkapkan suatu gagasan yang dimana tindakannya melalui perbedaan yang dimana antara ujaran konstatif dan ujaran performatif. Perbedaan antara ujaran ini yang dikemukakan oleh Austin kemudian di ganti menjadi klasifikasi yang dirangkap menjadi 3 tindakan dan beberapa 3 tindakan itu diantaranya adalah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Bahasa yang menjadi alat komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan baik di dalam lingkungan keluarga maupun di dalam lingkungan sekolah. Di dalam interaksi belajar mengajar di dalam kelas pasti akan terjadinta interaksi secara bertutur baik itu tuturan secara lisan maupun tulisan antara guru ke siswa maupun siswa ke siswa itu sendiri. Guru yang memiliki peran penting menjadi teladan siswa dalam berkomunikasi yang baik ketika berbicara baik itu suasa secara formal maupun suasana secara tidak formal, karena penempatan komunikasi yang baik adalah agar menjadi keseimbangan antara besosial antara penutur dan mitra tutur.

Bahasa dalam penerapannya dapat diikuti dengan sesuai aturan-aturan yang berlaku dan harus diikuti oleh pengguna Bahasa tersebut, baik itu tuturan secafa lisan maupun tulisan. Hal ini digunakan agar penutut dan lawan tutur dapat menangkap dengan jelas informasi yang jelas atas apa yang telah disampaikan oleh penutur yang menjadi lawan berbicara. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan kepada siswa harus sesuai dengan aturan Menteri Pendidikan yang dibuat pada UU No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik an kompetensi Guru yang dimana guru harus memiliki kompetensi terdiri dari pedagogik, kepribadian, keprofesional dan sosial yang diperoleh dari Pendidikan formal yang dilakukan oleh Guru.

Penggunaan Bahasa ini yang baik dalam KBM diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut disebabkan karena guru harus melewati proses komunikasi yang sesuai dengan ujaran yang dilakukan guru kepada siswa. Ujuran ini bisa mengacu kepada kalimat perintah, ajaran hingga ke nasehat yang akan diberikan guru kepada siswa. Dengan demikian, guru disini tidak hanya dituntut untuk bisa membuka pelajaran (*opening act*), dan menutup pelajaran

(*closing act*), tetapi dapat maupun memberikan *reinforcement* atau memuji, memberikan dorongan, bergurau, menerima kritik dan saran dari siswa kepada guru dan dapat menggunakan kritikan halus itu menjadi daya guru agar menjadi lebih baik lagi. Menurut Brown dan Levinson (dalam Suparno, 2008: 15) guru yang mengajar di kelas diharapkan agar bisa memberikan petunjuk (*hint*), pemahaman (*understand*), penekanan (*overstate*), pengulangan kata (*tautologis*), kontradiksi (*contradiction*), kiasan (*metaphora*), dan pertanyaan retorik (*rhetorical questions*). Oleh karena itu, tugas seseorang guru selain mengajar harus dapat mendidik sekalian. Pada waktu mengajar guru dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang telah disampaikan dan memerlukan kesepakatan dalam berbahasa.

Pembahasan mengenai tindakan dalam tuturan akan lebih lanjut dibahas pada teori tindak tutur. Ada beberapa tokoh terkemuka yang dapat menjelaskan secara langsung perihal tindak tutur ini, seperti J. L. Austin, J. R. Searle, dan G. N. Leech. Pada kesempatan kali ini, peneliti hanya akan dibahas secara khusus tentang tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Adapun judul yang akan diangkat pada penelitian ini adalah “ Pengaruh Tindak Tutar Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Siswa Kelas XI SMA Yapim Medan”.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Tindak Tutar Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi Pada Kegiatan KBM Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menggunakan teknik *mixed methods*. Menurut Siswantoro dalam Juliani (2018), penelitian ini menggunakan 2 metode dalam pengambilan data yang pertama deskriptif kualitatif dan kedua diambil dari metode deskriptif kuantitatif, yang dimana dituntut untuk memaparkan fakta-fakta yang terdapat dalam karya sastra dengan cara memberikan deskripsi dan kemudian harus dapat menemukan data secara komprehensif, valid, *reliable* dan objektif. Teknik pengumpulan-pengumpulan data berupa kuisioner kemudian kuisioner tersebut dihitung menggunakan *spss* untuk dapat melihat hasil data yang apakah berpengaruh atau tidak. Pada kajian dan penelitian adalah berupa studi pustaka. Dalam pengumpulan data penelitian ini

yaitu dengan mengamatin kegiatan KBM yang sedang berlangsung. Lalu mencari dan menemukan kegiatan tindak tutur berupa lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam KBM Bahasa Indonesia yang sedang berlangsung, sehingga dapat terciptanya sebuah kajian Sociolinguistik pada gejala sociolinguistik bagian tindak tutur.

Berdasarkan paparan yang ada di atas, metode yang akan digunakan pada Tesis ini adalah mix metode, yang dimana penelitian ini digunakan untuk menyajikan data yang akan didapatkan dari pengamatan yang sedang berlangsung di kelas dan penyajian datanya akan digambarkan secara factual dan sangat akurat. Metode ini juga mendeskripsikan penggunaan tindak tutur yang sering diterapkan pada lingkungan sekolah khususnya lingkungan dalam kelas XI SMA Swasta YAPIM Medan. Data dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah data tuturan lisan yang dideskripsikan ke dalam jenis tindak tutur. Penelitian ini mempunyai sasaran untuk mengetahui jenis tindak tutur dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas XI SMA Swasta YAPIM Medan, yang kemudian dianalisis dan ditafsirkan maksudnya.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Proses analisis data disini menggunakan tuturan antara siswa dan guru selama proses kbm yang menjadi bahan acuan untuk penelitian ini dilaksanakan. Oleh karena itu, penelitian ini harus pada konteks tata berbahasa secara benar di Indonesia. Berbicara Bahasa dan konteks sama halnya bicara mengenai pragmatic. Hal tersebut sesuai dengan apa yang akan dikemukakan oleh Levinon dalam buku P.W.J.Nababan yang akan mengatakan bahwa pragmatic ini berhubungan dengan pengkajian antara Bahasa dan konteks yang menjadi dasar penjelasan pengertian Bahasa. Pengertian ini merujuk kepada fakta yang mempunyai ungkapan/ujaran Bahasa yang memiliki keperluan dalam pengetahuan di luar makna kata yang berhubungan dengan tata bahasanya, yang sesuai dengan hubungannya sesuai dengan kontek dalam pemakaiannya. Sedangkan konteks itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama

memiliki oleh penutur dan petutur yang dapat menafsirkan tuturan yang ada. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini memiliki dua konteks, yaitu konteks umum dan khusus. Konteks secara umum adalah konteks yang memiliki keseluruhan yang dimiliki pertemuan pertama dan kedua dalam penelitian ini. Sedangkan konteks khusus itu sendiri adalah konteks yang menjadi pembeda dalam satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Pada penelitian ini, konteks khusus ini dapat diletakkan pada pembahasan di setiap analisis yang akan dapat ditemukan datanya.

### **Strategi Tindak tuturan**

Strategi ini terdiri atas 3 strategi yang terdiri dari lokusi, ilokusi dan perlokusi. Berikut contoh strategi di bawah ini, yaitu.

Strategi bertutur secara Lokusi. Bertutur secara Lokusi pada pembelajaran KBM ini terdiri dari 3 jenis tuturan yang terjadi didalam kelas, yaitu :

#### a. Tuturan pernyataan (Deklaratif)

Tindak tutur deklaratif adalah kalimat yang dapat diartikan sebagai suatu kalimat yang berisi pernyataan yang di dalamnya berfungsi untuk memberikan informasi tanpa meminta balasan atau timbal balik dari orang lain (Searle dalam Jumanto, 2018:69).

Contohnya :

*“Teks proposal adalah teks yang berisi rencana kegiatan yang dituliskan berbentuk dana untuk diajukan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.”*

*Konteks : Guru menyampaikan pengertian teks proposal kepada siswa.*

*“Bapak akan memberikan tugas kepada kalian, setelah materi hari selesai.”*

*Konteks : Guru memberitahu bahwa akan ada tugas kepada siswa.*

#### b. Pernyataan secara Perintah

Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat suruh mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara (Ramlan, 2005:39).

Contohnya :

*“Cepat siapkan !”*

*Konteksnya : Guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan kelas.*

*“Yang jelas berbicara Jeremi!”*

*Konteksnya : Guru memerintahkan siswa untuk lebih jelas dalam berbicara kepada guru.*

c. Bertutur Secara Pertanyaan (*integrogratif*)

Tuturan performative pertanyaan menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa dilihat.

*Contohnya :*

*“Apa Materi Selanjutnya?”*

*Konteksnya : Guru menanyakan apa materi berikutnya kepada murid.*

*“Kenapa tidak menjawab?”*

*Konteksnya : Guru menanyakan kepada siswa apa alasan mereka tidak menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang akan selanjutnya.*

**Bertutur Secara Ilokusi**

Bertutur secara Ilokusi pada pembelajaran KBM ini terdiri dari 2 jenis tuturan yang terjadi didalam kelas, yaitu :

a. Bertutur secara menegaskan (*Asertif*)\

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyakini penutur apakah itu kasus atau bukan. Misalnya, tuturan berdasarkan fakta yang di mana berisi ungkapan pendapat, kesimpulan ataupun menegaskan (Yule, 2018: 92).

*Contohnya :*

*“Nah, jadi yang ngerjain siapa?”*

*Konteks : Guru ingin mengetahui siapa yang mengerjakan.*

*“Nah, di sini ada tambahan untuk tugas.”*

*Konteks : Guru ingin menambahkan tugas kepada siswa*

b. Bertutur secara meminta (*komisif*)

Tindak tuturan ini berisi tuturan yang dapat dipahami untuk penutur yang dimana dapat mengikatkan dirinya terhadap tindakan yang dimasa medatang. Tindak tuturan ini berisi: janji, menawarkan, penolakan, menyatakan kesanggupan maupun ikrar yang akan diucapkan (Yule, 2019: 100).

*Contohnya :*

*“Oke, kita berikutnya melanjutkan materi drama.”*

*Konteksnya : Guru melanjutkan materi selanjutnya*

*“Coba ceritakan sama bapak, kenapa kalian bisa berantam dan bapak minta izin waktu kalian sebentar.”*

Konteksnya : Guru ingin mengetahui kejadian apa yang terjadi di dalam kelas.

### ***Bertutur secara Perlokusi***

Bertutur secara Ilokusi pada pembelajaran KBM ini terdiri dari 2 jenis tuturan yang terjadi didalam kelas, yaitu :

a. Bertutur secara *Ekspresif*

Tindak tuturan ekspresif ini adalah jenis tindak tutur yang dapat menyatakan tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan napa yang dirasakan oleh si penutur. Tindak tuturan ini dapat mencerminkan tentang pernyataan yang berhubungan dengan psikologis.

*Contohnya :*

*“kan gini bapak suka ngelihat kamu Andreas rapi, enggak berantakan.”*

*Konteks : Guru merasa senang melihat murid terlihat rapi.*

*“Kalian ini kenapa tidak bisa dibilangin sih.”*

*Konteks : Guru merasa siswanya tidak bisa diberitahu.*

b. Bertutur secara *Representatif*

Tuturan ini adalah tuturan yang menyatakan atas sesuatu yang dapat diyakini oleh penutur. Tindak tuturan ini dapat mendeskripsikan tentang suatu fakta, penegasan, pendeskripsian ataupun simpulan yang ada.

*Contohnya :*

*“Kalo kalian ingin melakukan pencarian dana kalian harus bisa membuat proposal semenarik mungkin.”*

*Konteks : Guru memberitahu kepada siswa mengenai fungsi proposal.*

*“Kalian jangan memakai pakaian olahraga di kelas saya.”*

*Konteks : Guru melarang siswa memakai baju olahraga.*

Proses penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif berdasarkan hasil jawaban anak dari kuisisioner si siswa tentang manfaat bertindak tutur secara baik dan benar dimasa KBM Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah adalah fondasi penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif, meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, mempertahankan identitas budaya, dan mempersiapkan siswa untuk masa depan. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengajaran dan pemahaman Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta melibatkan siswa dalam praktik yang terus menerus untuk memperkuat



penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan baku. Berikut perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri atas 2 perhitungan, yaitu :

### **Uji Normalitas**

Untuk uji normalitas ini berfungsi untuk menguji data secara regresi, variabel yang terkandung memiliki distribusi yang normal, yang dimana model regresi ini berisi distribusi secara normal maupun mendekati normal. Uji ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah nilai data ini berdistribusi sesuai dengan ketentuan atau tidak. Data yang dinyatakan normal jika signifikasinya kolmogorov-smirnov tesnya lebih dari 0,05 (Priyatno,2019:71).

Tabel 4.11 Uji Normalitas *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<b><i>Unstandardized Residual</i></b>
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.21027169
	Absolute	.070
Most Extreme		-.067
Positive		.718
Differences		.681
Negative		
Kolmogorov-Smirnov Z		
Asymp.Sig.(2-tailed)		

a. *Test Distribution is Normal*

b. *Calculated from data*

Sumber: Olah data 2024

Berdasarkan data uji normalitas pada spss diketahui nilai sig 0,681>0,05 maka kesimpulan yang ditarik bahwa nilai populasi berdistribusi normal.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotes pada penelitian kali ini menggunakan analisis regresi linear yang sederhana. Analisis ini bisa digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen (Sugiyono, 2019:160). Uji regresi ini mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengaruh variabel bebas (tindak tutur siswa) dan variabel terikat (tindak tutur guru).

Tabel 4.12 Uji Regresi Sederhana *Coefficients*<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient S	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	45.653	5.599		6.812	.000
1. Tindak Tutur	.218	.070	.293	3.108	.002

a. Dependent Variable: Tindak Tutur

Sumber: olah data 2024

Dari data atas dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

Dimana :  $Y = a + Bx + e$

$$Y = 45.653 + 0.218x + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Tindak Tutur Siswa

X = Variabel Tindak Tutur Guru

a = Konstanta (nilai y apabila X=0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

c = Error

Persamaan diatas dapat diartikan:

- Konstanta yang memiliki besaran 45.653 mengandung arti bahwa nilai konstanta bersifat norma.
- Koefisien regresi X sebesar 0.218 menyatakan setiap peningkatan ketika menggunakan tindak tutur di sekolah baik itu oleh guru maupun siswa.
- Besarnya nilai R ini dikorelasikan bahwa sebesar 0,293 yang dioutput secara koefisien determinasi sebesar (Rsquare) sebesar 0.086 yang mengandung variabel beban dan terikat sebesar 8,6%.
- Standar error (c) merupakan variabel acak yang mempunyai distribusi pengaruh terhadap Y tetapi tidak dapat dimasukkan dalam persamaan.

## 2. Pembahasan

### **Strategi Tindak Tutur Lokusi**

Dari hasil analisis data diatas dapat yang dilakukan, ditemukan dua strategi yang akan digunakan oleh guru dan siswa ditinjau dan diteliti berdasarkan komunikasi yang telah dilakukan di dalam kelas dan tuturan ini dilakukan untuk melihat tuturan secara lokusi dan tetap memiliki kesantunan yang ada. Pada strategi

ini ditemukan 25 tuturan. Penggunaan ini berdasarkan tuturan perintah, tuturan pernyataan, dan tuturan pertanyaan. Selanjutnya tuturan strategi ini digunakan guru untuk melihat keberhasilan dalam komunikasi sebanyak 3 tuturan. Penggunaan strategi ini bertuturan secara lokusi dapat dilihat dari hasil perhitungan yang telah dihasilkan, yaitu:

Tabel 4.13 Persentase Strategi Tindak Tutur Lokusi

No	Jenis Sttategi	Jumlah	Persentase
1	Tuturan Pertanyaan	15	63,10%
2	Tuturan Pernyataan	10	33,6%
3	Tututran Perintah	5	3,84%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan dengan data tabel di atas dapat ditemukan bahwa strategi tuturan secara lokusi mempunyai total penggunaan sebanyak 25 tuturan dengan total persentase 100%, yang dimana pembagiannya dimulai dari tuturan pernyataan sebanyak 15 tuturan dengan total persentase 63,10%, tututran pernyataan dengan total 10 tuturan denga persentase 33,6% dan tututran perintah sebanyak 5 tuturan dengan total persentase sebanyak 3,84%.

### ***Strategi Tindak Tuturan Ilokusi***

Dari hasil analisis data diatas dapat yang dilakukan, ditemukan dua strategi yang akan digunakan oleh guru dan siswa ditinjau dan diteliti berdasarkan komunikasi yang telah dilakukan di dalam kelas dan tuturan ini dilakukan untuk melihat tuturan secara ilokusi dan tetap memiliki kesantunan yang ada. Pada strategi ini ditemukan 30 tuturan. Penggunaan ini berdasarkan tuturan menegaskan, tuturan memerintah, dan tuturan meminta. Selanjutnya tuturan strategi ini digunakan guru untuk melihat keberhasilan dalam komunikasi sebanyak 3 tuturan. Penggunaan strategi ini bertuturan secara Ilokusi dapat dilihat dari hasil perhitungan yang telah dihasilkan, yaitu :

Tabel 4.13 Persentase Strategi Tindak Tutur Ilokusi

No	Jenis Sttategi	Jumlah	Persentase
1	Tuturan Menegaskan	10	33,3%
2	Tuturan Memerintah	10	33,3%
3	Tututran Meminta	10	33,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan dengan data tabel di atas dapat ditemukan bahwa strategi tuturan secara Ilokusi mempunyai total penggunaan sebanyak 30 tuturan dengan total persentase 100%, yang dimana pembagiannya dimulai dari tuturan pernyataan sebanyak 10 tuturan dengan total persentase 33,3%, tuturan pernyataan dengan total 10 tuturan dengan persentase 33,3% dan tuturan perintah sebanyak 3 tuturan dengan total persentase sebanyak 33,3%.

### **Strategi Tindak Tuturan Perlokusi**

Dari hasil analisis data diatas dapat yang dilakukan, ditemukan dua strategi yang akan digunakan oleh guru dan siswa ditinjau dan diteliti berdasarkan komunikasi yang telah dilakukan di dalam kelas dan tuturan ini dilakukan untuk melihat tuturan secara Perlokusi dan tetap memiliki kesantunan yang ada. Pada strategi ini ditemukan 20 tuturan. Penggunaan ini berdasarkan tuturan ekspresif, dan tuturan representatif. Selanjutnya tuturan strategi ini digunakan guru untuk melihat keberhasilan dalam komunikasi sebanyak 2 tuturan. Penggunaan strategi ini bertuturan secara Ilokusi dapat dilihat dari hasil perhitungan yang telah dihasilkan, yaitu:

Tabel 4.13 Persentase Strategi Tindak Tutur Ilokusi

No	Jenis Sttategi	Jumlah	Persentase
1	Tuturan Ekspresif	10	50%
2	Tuturan Representatif	10	50%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan dengan data tabel di atas dapat ditemukan bahwa strategi tuturan secara Perlokusi mempunyai total penggunaan sebanyak 20 tuturan dengan total persentase 100%, yang dimana pembagiannya dimulai dari tuturan pernyataan sebanyak 10 tuturan dengan total persentase 50%, dan tuturan pernyataan dengan total 10 tuturan dengan persentase 50% .

### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan sudah dibahas pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :Tindah tutur yang digunakan guru kepada siswa merupakan strategi bertutur terus terang tanpa adanya basa-basi namun tetap bersifat sopan yang dilakukan antara guru ke siswa. Tindak tuturan ini terdiri atas lokusi, ilokusi dan perlokusi yang dimana tuturan ini

diteliti berdasarkan tuturan secara perintah, pertanyaan, pernyataan, permintaan dan nasihat yang dilakukan guru kepada siswa. Fungsi tindak tuturan ini yang dilakukan guru kepada siswa ini ingin siswa mengikuti sesuai instruksi, dan bisa tetap sesuai aturan dalam sopan santun antara siswa kepada guru sehingga ada Namanya perbedaan antara satu sama lain.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Austin, J. L. *How to do Things With Word*. Cambridge: Harvard University Press.
- Black, Elizabeth. *Pragmatic Stilistics*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2019.
- Black, Elizabeth. *Stilistika Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. *Sosiolinguistik; Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Cummings, Louise. *Pragmatik sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Hanafi, Abdul Halim. *Metodologi Penelitian Bahasa untuk penelitian, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Diadit Media Press, 2020.
- Horn, Laurence R. dan Gregory Ward. *The Handbook of Pragmatics*. UK: Blackwell Publishing, 2018.
- Leech, Geoffrey. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press, 2019. Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990. Nababan, P. W. J. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987.
- Nadar, F. X. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwo, Bambang Kaswanti. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa; Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Rahardi, R. Kunjana. *Sosio pragmatik*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2018.
- Rahardi, R. Kunjana. *PRAGMATIK; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian; Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sudaryat, Yayat. *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.